

Systematic Review Budaya Keselamatan Pasien Terhadap Standar Keselamatan Pasien Dalam Konteks Kegawatdaruratan

Systematic Review of Patient Safety Culture Against Patient Safety Standards in the Emergency Context

Angriawan¹, Sontina Saragih² & Juni Mariati³

^{1,3} Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Indonesia

²Akademi Keperawatan Columbia Asia, Indonesia

Disubmit: 27 Mei 2024; Diproses: 01 September 2024; Diaccept: 15 November 2024; Dipublish: 30 November 2024

*Corresponding author: E-mail: awan.binasnuan@gmail.com

Abstrak

Budaya keselamatan pasien diterapkan di Puskesmas sebagai salah satu upaya untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil. Tujuan: untuk menganalisis implementasi budaya keselamatan pasien Puskesmas terhadap standar keselamatan pasien di Indonesia. Pencarian database melalui google scholar, pubmedportal garuda dengan kata kunci budaya keselamatan pasien, fasilitas Kesehatan primer, puskesmas, Indonesia. Kriteria artikel yang dipilih yaitu terbit tahun 2014 sampai 2024, full text, free acces, berbahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Systematic review ini menggunakan 15 artikel yang sesuai dengan kriteria. Analisis dari 15 artikel menunjukkan masih ada Puskesmas yang belum memenuhi 7 langkah keselamatan pasien yang terdapat didalam standar keselamatan pasien. Implementasi budaya keselamatan pasien Puskesmas di Indonesia ada yang sudah optimal dan ada yang belum optimal dalam memenuhi standar keselamatan pasien. Budaya keselamatan pasien yang optimal dalam pelaksanaannya dapat mencegah insiden keselamatan pasien sehingga meningkatkan kesehatan pasien yang berujung pada peningkatan kepuasan pasien serta akuntabilitas Puskesmas.

Kata Kunci: Budaya Keselamatan Pasien; Fasilitas Kesehatan Primer; Puskesmas Indonesia

Abstract

Patient safety culture is implemented at the Community Health Center as an effort to minimize risks and prevent injuries caused by errors resulting from carrying out an action or not taking action that should be taken. Objective: to analyze the implementation of Puskesmas patient safety culture against patient safety standards in Indonesia. Database search via Google Scholar, PubmedPortal Garuda with keywords patient safety culture, primary health facilities, community health centers, Indonesia. The criteria for selected articles were published from 2014 to 2024, full text, free access, in Indonesian or English. This systematic review used 15 articles that met the criteria. Analysis of 15 articles shows that there are still community health centers that have not fulfilled the 7 patient safety steps contained in the patient safety standards. Some of the implementation of patient safety culture in Puskesmas in Indonesia are optimal and some are not yet optimal in meeting patient safety standards. An optimal patient safety culture in its implementation can prevent patient safety incidents thereby improving patient health which leads to increased patient satisfaction and accountability of the Community Health Center.

Keywords: Patient Safety Culture; Primary Health Facilities; Community Health Center Indonesia

DOI: 10.51849/j-bikes.v%vi%i.79

Rekomendasi mensitasi :

Angriawan.A., Saragih.S & Mariati.J., 2024, Systematic Review Budaya Keselamatan Pasien Terhadap Standar Keselamatan Pasien Dalam Konteks Kegawatdaruratan. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan dan Kesehatan (J-BIKES)*, 4 (2): Halaman. 60-68

PENDAHULUAN

Budaya keselamatan pasien adalah sistem yang memastikan pelayanan kesehatan dilakukan dengan cara yang mengutamakan keselamatan pasien. Sistem ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penilaian risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan serta analisis insiden, kemampuan untuk belajar dari kejadian-kejadian tersebut, tindak lanjut yang dilakukan, hingga penerapan solusi yang dapat mengurangi risiko dan mencegah cedera yang disebabkan oleh kesalahan dalam tindakan medis, baik karena kelalaian maupun ketidaklaksanaan tindakan yang semestinya diambil.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nining Sriningsih pada tahun 2020, tercatat bahwa sekitar 34% tenaga kesehatan di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang masih menunjukkan implementasi budaya keselamatan pasien yang kurang optimal. Ketidakpatuhan terhadap prinsip budaya keselamatan pasien ini berpotensi menyebabkan insiden keselamatan pasien, yakni setiap kejadian yang tidak diinginkan dan berpotensi menimbulkan cedera yang sebenarnya dapat dicegah melalui tindakan preventif. Keselamatan pasien di fasilitas kesehatan, khususnya di Indonesia, merupakan isu yang sangat mendesak untuk ditangani. Oleh karena itu, diperlukan adanya standar keselamatan pasien yang jelas. Standar tersebut mencakup tujuh langkah penting, yakni hak pasien, edukasi bagi pasien dan keluarga, keselamatan pasien dan kesinambungan pelayanan, penggunaan metode peningkatan kinerja dalam evaluasi program keselamatan pasien,

peran kepemimpinan dalam memajukan keselamatan pasien, pelatihan staf mengenai keselamatan pasien, serta pentingnya komunikasi efektif di antara staf guna memastikan keselamatan pasien.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Astriyani dkk pada tahun 2021 menunjukkan bahwa beberapa faktor yang menghambat optimalisasi keselamatan pasien di Puskesmas X antara lain adalah kekurangan jumlah Sumber Daya Manusia (SDM), terbatasnya pelatihan terkait keselamatan pasien, tidak adanya anggaran yang memadai untuk program keselamatan pasien, serta ketidakberadaan kebijakan atau Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas untuk penerapan tujuh langkah menuju keselamatan pasien. Dengan demikian, penulis bermaksud untuk menganalisis sejauh mana implementasi budaya keselamatan pasien di Puskesmas sudah sesuai dengan standar keselamatan pasien yang telah ditetapkan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi budaya keselamatan pasien di Puskesmas dan sejauh mana implementasi tersebut sesuai dengan standar keselamatan pasien yang berlaku di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pencarian artikel dilakukan melalui database seperti Google Scholar, PubMed, dan Portal Garuda dengan menggunakan kata kunci "budaya keselamatan pasien," "fasilitas kesehatan primer," "Puskesmas," dan "Indonesia." Langkah berikutnya adalah menyeleksi artikel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu artikel yang diterbitkan antara tahun 2014 hingga 2024, memiliki akses penuh (full text),

dapat diakses secara gratis (free access), serta berbahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Dalam penyusunan systematic review ini, peneliti mengikuti pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA).

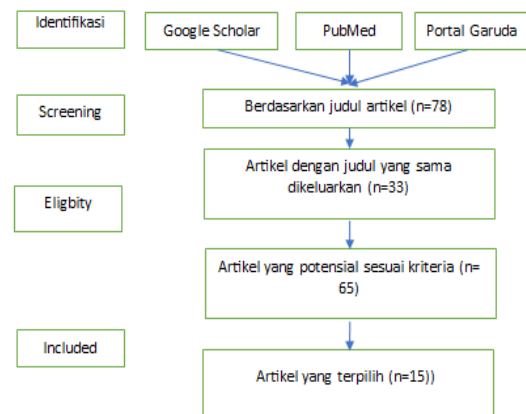
Setelah pencarian dilakukan, artikel yang ditemukan kemudian disintesis dan dianalisis berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi untuk systematic review ini meliputi: 1) Penelitian mengenai implementasi budaya keselamatan pasien di Puskesmas, 2) Penelitian yang dilakukan di wilayah Indonesia, 3) Artikel jurnal yang ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, 4) Jurnal yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (2014-2024), dan 5) Artikel/jurnal yang memiliki akses penuh dan gratis. Sedangkan kriteria eksklusi adalah: 1) Penelitian yang dilakukan di luar Puskesmas (misalnya rumah sakit), 2) Penelitian yang dilakukan di luar Indonesia, 3) Artikel jurnal yang tidak ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, 4) Jurnal yang diterbitkan lebih dari 10 tahun yang lalu (sebelum 2014), dan 5) Artikel/jurnal yang berbayar.

Pencarian artikel dimulai pada tanggal 13 November 2024 dan berakhir pada 25 November 2024 dengan menggunakan kata kunci yang telah ditentukan. Setelah artikel ditemukan, peneliti memilih artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, menghapus artikel yang sama, menelaah artikel yang memenuhi kriteria, dan mengelompokkan artikel-artikel tersebut berdasarkan hasil penelitian untuk

kemudian dilanjutkan dengan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencarian literatur awal didapatkan 97 artikel (Google scholar 67 artikel, Portal garuda 20 artikel, 10 artikel) 78 Artikel memenuhi kriteria, 33 artikel sama, 65 artikel potensial sesuai kriteria, setelah dilakukan tinjauan melalui abstrak 5 artikel tidak relevan dan tidak full text dan 15 artikel full text memenuhi kriteria.



Gambar 1. Diagram flow dan pemilihan artikel

Hasil dari 15 artikel didapatkan bahwa masih ada Puskesmas yang belum optimal dalam implementasi budaya keselamatan pasien sesuai dengan standar keselamatan pasien yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2017.

No	Judul	Tahun	Lokasi	Output
1	Penerapan Patient Safety di Puskesmas Minasa UPA Kota Makassar	2022	Makassar	Penerapan program keselamatan pasien di Puskesmas Minasa Upa menunjukkan kepatuhan perawat dalam pencatatan dan pelaporan kesalahan medis. Meskipun budaya keselamatan pasien terlaksana dengan baik, pengetahuan perawat masih terbatas karena kurangnya pelatihan dan beberapa fasilitas yang mendukung keselamatan pasien belum berfungsi dengan optimal.
2	Upaya Meningkatkan Budaya Keselamatan Pasien di Puskesmas	2022	Semarang	Peningkatan budaya keselamatan pasien melalui edukasi dan program CUSP (Comprehensive Unit-based Safety Program) telah berhasil meningkatkan kualitas pelayanan dan mengurangi insiden keselamatan pasien di Puskesmas.
3	Perspektif Tenaga Kesehatan tentang Budaya Keselamatan Pasien di Puskesmas POND Kota Bandung	2018	Bandung	Tiga indikator budaya keselamatan pasien ditemukan dalam kategori kuat, enam indikator dalam kategori sedang, dan tiga indikator dalam kategori lemah, yang menunjukkan perlunya perbaikan di Puskesmas POND Bandung dalam penerapan budaya keselamatan pasien.
4	Evaluasi Penerapan Patient Safety dalam Pemberian Obat di Puskesmas Kasihan II Kabupaten Bantul Yogyakarta	2015	Yogyakarta	Penerapan prinsip pemberian obat di Puskesmas Kasihan II cukup baik, namun terdapat beberapa masalah seperti pemberian dosis yang melebihi batas, dan ketidakseimbangan jumlah apoteker dengan pasien.
5	Factors Related to Patient Safety Culture in Primary Health Care	2022	Kalimantan Timur	Faktor individu, manajemen, kepemimpinan, dan lingkungan kerja menunjukkan hubungan yang signifikan dengan budaya keselamatan pasien, dengan lingkungan kerja menjadi faktor dominan dalam budaya keselamatan pasien.
6	Pelaksanaan Keselamatan Pasien di Puskesmas X Ditinjau dari Tujuh Langkah Menuju Keselamatan Pasien	2021	Temanggung, Jawa Tengah	Penerapan program keselamatan pasien di Puskesmas X belum optimal, terutama dalam pelaporan insiden dan penerapan Tujuh Langkah Menuju Keselamatan Pasien. Beberapa faktor seperti kekurangan SDM dan pelatihan, serta belum adanya SOP juga menjadi kendala utama.
7	Analisis	2018	Semarang	Penerapan keselamatan pasien di

	Pelaksanaan Program Keselamatan Pasien di Puskesmas Mangkang Kota Semarang			Puskesmas Mangkang masih tahap pengumpulan data, dengan kurangnya kesadaran dan komitmen petugas serta tugas tim PMKP yang belum jelas.
8	Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan dengan Penerapan Upaya Keselamatan Pasien di Puskesmas	2018	Surabaya	Penerapan keselamatan pasien di Puskesmas Kota Surabaya telah disesuaikan dengan standar akreditasi, namun masih terdapat hambatan dalam pemenuhan standar yang perlu diatasi untuk meningkatkan keselamatan pasien secara maksimal.
9	Pengetahuan tentang Penerapan Keselamatan Pasien oleh Petugas Kesehatan	2020	Tangerang	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan petugas kesehatan dan penerapan budaya keselamatan pasien di Puskesmas.
10	Hubungan Implementasi IPSG dengan Kepuasan Pasien di Puskesmas Kasihan I Bantul	2017	Bantul	Implementasi International Patient Safety Goals (IPSG) memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepuasan pasien di Puskesmas Kasihan I Bantul.
11	Pengukuran Budaya Keselamatan Pasien di Pelayanan Kesehatan Primer: Literatur Review	2023	Surabaya	Faktor manajemen, kondisi kerja, tekanan kerja, dan dukungan kepemimpinan menunjukkan nilai rendah dalam penerapan budaya keselamatan pasien, yang memerlukan peningkatan signifikan.
12	Budaya Keselamatan Pasien pada Puskesmas Terakreditasi di Kabupaten Banyumas	2021	Banyumas	Beberapa dimensi keselamatan pasien mendapatkan respon positif, meskipun masih ada area yang memerlukan perbaikan dalam penerapan budaya keselamatan pasien.
13	Penerapan Tujuh Langkah Menuju Keselamatan Pasien di Puskesmas Indonesia	2019	Indonesia	Penerapan tujuh langkah menuju keselamatan pasien di berbagai Puskesmas telah meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, meskipun ada beberapa kendala dalam implementasi penuh tujuh langkah ini di beberapa Puskesmas.
14	Analisis Pelaksanaan Keselamatan Pasien Terkait Akreditasi di Puskesmas	2023	Semarang	Penerapan keselamatan pasien yang tidak optimal dapat berdampak pada kualitas pelayanan dan akreditasi Puskesmas, yang membutuhkan perhatian lebih untuk meningkatkan

(Literature Review)				pelaksanaan keselamatan pasien.
15	Mengevaluasi Pelaksanaan Program Tujuh Langkah Menuju Keselamatan Pasien di Puskesmas Kutai Kartanegara	2020	Kutai Kartanegara	Langkah pertama dan kedua terkait budaya keselamatan dan manajemen kepemimpinan telah dilaksanakan dengan baik, namun lima langkah lainnya seperti pengelolaan risiko dan pelaporan insiden belum diimplementasikan secara optimal.

Penerapan budaya keselamatan pasien di Puskesmas di Indonesia masih menjadi tantangan besar yang perlu perhatian lebih, meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan primer ini. Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa penelitian, ada beberapa temuan penting yang dapat membantu dalam menganalisis sejauh mana budaya keselamatan pasien diterapkan dan dioptimalkan di Puskesmas-puskesmas di berbagai daerah.

1. Kepatuhan terhadap Prosedur dan Pengetahuan Petugas

Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa meskipun penerapan budaya keselamatan pasien di Puskesmas sudah mulai ada, tingkat kepatuhan terhadap prosedur standar operasional (SOP) dan pengetahuan petugas masih menjadi kendala utama. Misalnya, penelitian di Puskesmas Minasa Upa Makassar (2022) menemukan bahwa meskipun perawat mematuhi SOP dan prinsip-prinsip kode etik, pengetahuan mereka mengenai keselamatan pasien masih kurang, karena tidak adanya pelatihan yang memadai. Hal ini juga terlihat di Puskesmas Mangkang Semarang, yang mencatat kurangnya kesadaran dan komitmen petugas dalam menerapkan keselamatan pasien. Dalam hal ini, pelatihan berkelanjutan dan

peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan menjadi hal yang krusial untuk memastikan implementasi budaya keselamatan pasien secara efektif.

2. Faktor Lingkungan Kerja dan Kepemimpinan

Studi yang dilakukan di Kalimantan Timur (2022) menunjukkan bahwa faktor lingkungan kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan budaya keselamatan pasien. Lingkungan kerja yang kondusif dapat mendukung penerapan budaya keselamatan pasien yang lebih baik, sementara lingkungan yang buruk, dengan tekanan kerja yang tinggi dan fasilitas yang kurang memadai, dapat menghambat pelaksanaan budaya keselamatan. Kepemimpinan juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan keselamatan pasien. Di Puskesmas Temanggung, Jawa Tengah (2021), penerapan keselamatan pasien masih belum optimal karena kurangnya komitmen dari manajemen dan belum adanya kebijakan yang mengatur standar keselamatan pasien, termasuk SOP yang jelas. Hal ini menunjukkan pentingnya peran kepemimpinan dalam membangun budaya keselamatan pasien yang kuat dan mendukung pelaksanaan langkah-langkah keselamatan dengan konsisten.

3. Program dan Standar Keselamatan Pasien

Beberapa Puskesmas sudah mulai mengimplementasikan program-program

keselamatan pasien dengan mengikuti standar yang ditetapkan, seperti program Comprehensive Unit-based Safety Program (CUSP) yang diterapkan di Puskesmas Semarang (2022). Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan budaya keselamatan pasien melalui edukasi dan intervensi. Namun, pada Puskesmas yang lain, seperti di Puskesmas X Temanggung (2021), penerapan standar keselamatan pasien masih terkendala oleh kurangnya fasilitas dan sumber daya manusia yang memadai, serta tidak adanya anggaran khusus untuk program keselamatan pasien. Selain itu, ketidakmampuan untuk mengimplementasikan seluruh tujuh langkah menuju keselamatan pasien yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan, seperti di Puskesmas Kutai Kartanegara (2020), menunjukkan bahwa ada gap yang cukup besar antara standar yang diharapkan dan realitas di lapangan

4. Fasilitas dan Infrastruktur

Beberapa penelitian juga menyoroti masalah fasilitas yang tidak memadai dalam mendukung keselamatan pasien. Misalnya, di Puskesmas Kasihan II Bantul (2015), ditemukan adanya obat kadaluarsa yang tidak tertangani dengan baik dan ketidakseimbangan jumlah apoteker dengan jumlah pasien. Fasilitas yang tidak berfungsi dengan baik dapat meningkatkan risiko terjadinya insiden keselamatan pasien, yang berpotensi membahayakan pasien. Oleh karena itu, investasi dalam fasilitas yang mendukung keselamatan pasien sangat penting, termasuk ruang penyimpanan obat yang aman, alat medis yang berfungsi dengan baik, serta sistem pelaporan yang efisien.

5. Pelaporan Insiden dan Sistem Evaluasi

Penerapan sistem pelaporan insiden di Puskesmas juga ditemukan tidak berjalan optimal di beberapa tempat. Misalnya, di Puskesmas X Temanggung (2021), sistem pelaporan insiden keselamatan pasien masih dianggap kurang memadai dan tidak sepenuhnya diterapkan, yang berdampak pada kualitas data keselamatan pasien yang dikumpulkan dan tindakan perbaikan yang seharusnya dilakukan. Di sisi lain, Puskesmas Kasihan II Bantul (2015) menunjukkan bahwa pelaporan kesalahan pemberian obat dilakukan dengan baik, namun ada masalah dengan pengelolaan obat-obatan yang kadaluarsa. Sistem pelaporan yang transparan dan responsif sangat penting untuk mendeteksi dan mencegah insiden keselamatan pasien.

6. Keterlibatan dan Komitmen Staf

Pentingnya keterlibatan seluruh staf dalam penerapan budaya keselamatan pasien juga tidak bisa diabaikan. Di Puskesmas Mangkang Semarang (2018), penerapan keselamatan pasien terhambat oleh kurangnya komitmen petugas dan tidak adanya inisiator keselamatan pasien di setiap unit klinik. Tanpa adanya komitmen bersama dan koordinasi yang baik antar bagian, penerapan budaya keselamatan pasien menjadi sangat terbatas. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan seluruh staf, dari petugas medis hingga manajer Puskesmas, dalam menerapkan budaya keselamatan pasien.

7. Tantangan dalam Implementasi Tujuh Langkah Menuju Keselamatan Pasien

Sebagian besar Puskesmas di Indonesia menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan Tujuh Langkah Menuju Keselamatan Pasien yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Beberapa langkah, seperti manajemen risiko dan komunikasi dengan pasien, belum dilaksanakan dengan optimal, terutama di Puskesmas di Kabupaten Kutai Kartanegara (2020) dan Puskesmas X Temanggung (2021). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam penerapan standar keselamatan pasien yang perlu segera diatasi, baik melalui peningkatan sumber daya manusia, pelatihan, maupun dukungan anggaran yang memadai.

SIMPULAN

Penerapan budaya keselamatan pasien di Puskesmas di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kualitas pelayanan dan keselamatan pasien. Meskipun terdapat beberapa contoh yang menunjukkan hasil positif, seperti program CUSP di Semarang dan kepatuhan perawat di Makassar, masih banyak Puskesmas yang perlu meningkatkan pelatihan, infrastruktur, dan sistem pelaporan insiden untuk mencapai standar keselamatan pasien yang optimal. Diperlukan peran aktif dari manajemen, kepemimpinan, serta seluruh staf untuk memastikan implementasi budaya keselamatan pasien secara menyeluruh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Astriyani sri, Antono suryoputro, Rani Tyas Budiyanti, Pelaksanaan keselamatan pasien di Puskesmas X ditinjau dari 7 langkah Menuju Keselamatan Pasien.

- Brahmana Reisa Pamina, Kurnia Wahyudi, Lukma Hilfi, Perspektif tenaga Kesehatan : Budaya Keselamatan Pasien Pada Puskesmas PONED di Kota Bandung, 2018
- Elmonita Yudhanoorsanti, Luki Dwiantoro, Agus Santosa, Upaya Meningkatkan Budaya Keselamatan Pasien di Puskesmas, Semarang, 2022
- Elmonita Yudhanoorsanti, Luki Dwiantoro, Agus santoso, Upaya Meningkatkan budaya keselamatan pasien di Puskesmas, Jurnal Surya yudha 4(2), 2022.
- Hardy Bernadeta lintang, Sutopo patria jati, Yuliani Setyaningsih, Analisis Pelaksanaan keselamatan Pasien terkait Akreditasi di Puskesmas (Literatur review) , Semarang, 2023
- Hidayati Nurul, Ulumiah, Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Penerapan Upaya Keselamatan Pasien di Puskesmas, Kota Surabaya, 2018
- Hudiono Anwar, Adi Utarini, Hanevi Djasri, Budaya Keselamatan Pasien Pada Puskesmas Terakreditasi di Kabupaten Banyumas, Banyumas , 2021.
- Islami Kholifatun, Septo Pawelas Arso, Daru Lestantyo , Analisis Pelaksanaan program keselamatan pasien di Puskesmas Mangkang Kota Semarang, 2018, Semarang
- Kementrian kesehatan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Kesehatan NOMOR 11 TAHUN 2017 tentang keselamatan pasien, 2017
- Mahmudah Fuji, Hilda, Arsyawina, Factors Related to Patient Safety Culture in the Patient Primary Health care, East Klaimantan , 2022
- Marpaun Sri Harvita, Penerapan 7 Langkah menuju keselamatan pasien di Puskesmas, 2019
- Mutia Davina satya, inge Dhamanti, Pengukuran budaya keselamatan pasien di pelayanan Kesehatan primer : literatur review, Surabaya, 2023.
- Napida Anggraini, A., Siti Fatimah, F., Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta Jalan Ringroad Barat Daya No, S., & Abstrak, Y. (2015). Evaluasi Penerapan Patient Safety dalam Pemberian Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II

- Kabupaten Bantul Yogyakarta. In Fatma Siti Fatimah (Vol. 3, Issue 3).
- Oktaviani, Mengevaluasi bagaimana pelaksanaan program tujuh Langkah menuju keselamatan pasien , Kutai Kertanegara, 2020
- Paputungan Ainun, Nurmiati Muchlis, Mansur Sididi, Penerapan patient safety pada ruang rawat inap Puskesmas Minasa UPA Kota Makasar, Makasar, 2022
- Sriningsih Nining , Pengetahuna penerapan keselamatann pasien pada petugas kesehatan (2020)
- Wahyudi Rahmad, Anggi Napida Anggraini, Brune Indah Yulitasari, Hubungan Implementasi IPSG (International Patient Safety Goals) dengan kepuasan pasien di Puskesmas, Kota Yogyakarta ,2017
- Yanriatuti Ida, Nursalam, Soenarnatalina Melaniani, Faktor Pendukung dan Penghambat Budaya Keselamatan Pasiendi Rumah Sakit : ASystemic Review, Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes Vol 11 Nomor 4 2020